

Laporan Akhir Proyeck - Sulawesi Community Foundation (SCF)

I. Informasi Proyek

Wilayah Pendanaan : Desa Kahayya, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan.

KBA : Karaeng-Lompobattang (IDN 138)

Strategic Direction(s) : Perlindungan tapak

Nama Proyek : Pengelolaan dan Perlindungan KBA KARAENG-LOMPOBATTANG melalui Internalisasi kebijakan dan penguatan kapasitas Parah Pihak (Desa, Kelompok HKM, Pemda dan KPH)

Nomor Laporan:

Periode Waktu : Januari-September 2019

Disampaikan oleh : Mulyadi

Tanggal : 26 November 2019

Tanggal laporan berikutnya:

Hibah CEPF :

- a. Dalam USD: 25.000
- b. Dalam mata uang lokal (Rp): 350.825.000

Kontribusi Mitra : berupa In kind meliputi alokasi staff, kantor dan perlengkapan pendukung kerja

Lembaga pelaksana (mitra) : Sulawesi Community Foundation (SCF)

II. Ringkasan

A. Kondisi dan perkembangan program secara umum

Program perlindungan tapak bertajuk “Pengelolaan dan Perlindungan KBA KARAENG-LOMPOBATTANG melalui Internalisasi kebijakan dan penguatan kapasitas Parah Pihak (Desa, HKM, Pemda dan KPH)” berlokasi di Desa Kahayya, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Program ini dilaksanakan oleh Sulawesi Community Foundation (SCF) atas kerja sama dengan Burung Indonesia dan dukungan pendanaan kemitraan untuk perlindungan wilayah kritis di kawasan penting, atau dikenal dengan Critical Ecosystem Partnership Fund (CEPF).

Program ini berfokus pada pengelolaan dan perlindungan hutan kemasyarakatan yang dikelola oleh kelompok tani hutan agar dapat memberikan layanan ekosistem dan memberikan kontribusi ekonomi pada petani dengan melibatkan stakeholder multi pihak, dari pemerintah tingkat desa, Kabupaten, dan pihak KPH sebagai pengelola hutan di tingkat tapak.

Hal mendasar yang dilakukan adalah dengan melakukan pendataan pada kelompok tani hutan dengan menggali informasi terkait pemanfaatan lahan berdasarkan komoditi yang mereka kembangkan. Saat ini kelompok tani hutan dan petani lainnya di Desa Kahayya mengembangkan komoditi kopi sebagai tanaman utama. Sebagai desa yang posisinya berada di dataran tertinggi Kabupaten Bulukumba sekitar 1.200 Mdpl, desa Kahayya merupakan desa yang memberikan layanan ekosistem utamanya sumber air baku untuk Kabupaten Bulukumba secara umum.

Melalui tanaman kopi, masyarakat desa Kahayya utamanya kelompok tani hutan yang telah memperoleh izin pengelolaan Hkm (hutan kemasyarakatan) secara tidak langsung akan menanam beragam jenis tanaman tegakan sebagai pohon pelindung untuk kopi. Sehingga fasilitasi penyediaan rumah bibit kopi menjadi aktivitas penting dalam mendorong masyarakat desa Kahayya dalam memberi kontribusi untuk pengelolaan dan perlindungan tapak di sekitar wilayah pegunungan Lompobattang.

Di awal proyek, tim program melakukan sosialisasi proyek kepada para stakeholder di tingkat kabupaten, desa dan KPH, dan kelompok tani tentunya, untuk meraih dukungan program sehingga dapat terjalin kerja sama yang aktif antara multi pihak. Dengan demikian fasilitasi yang akan dikerjakan kemudian dapat dengan mudah bersinergi dengan pengampu kebijakan di level desa, Kabupaten, dan KPH.

Bagi pihak pemerintah desa, program pengelolaan dan perlindungan tapak merupakan program yang berkesesuaian dengan arah kebijakan desa untuk memberikan layanan ekosistem yang baik bagi wilayah sekitarnya dan Bulukumba secara umum. Baik melalui pendekatan ekowisata maupun produk hasil hutan alam seperti Kopi dan Madu.

Pada tingkat Kabupaten, pengelolaan dan perlindungan tapak juga bersinergi dengan Roadmap pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan di mana Desa Kahayya juga merupakan wilayah intervensi untuk daerah hulu.

Sementara bagi pihak KPH, sebagai kesatuan pengelolaan hutan di tingkat tapak merupakan lembaga yang baru terbentuk setelah dimekarkan dari KPH Jeneberang model yang meliputi 7 kabupaten. Sehingga sinergitas program menjadi sesuatu yang penting untuk dilakukan secara bersama-sama dalam mendorong pengelolaan dan perlindungan kawasan yang lebih baik.

Secara umum visi utama dari proyek ini adalah mendorong masyarakat dalam upaya pengelolaan dan perlindungan kawasan Karaeng-Lompobattang, dan Desa Kahayya secara khusus, yang didukung oleh kebijakan dari level desa, Kabupaten, hingga KPH, utamanya melalu peningkatan pengelolaan tanaman Kopi dan pengelolaan ekowisata.

Dengan demikian selain menjaga kelestarian lingkungan, kontribusi ekonomi bagi masyarakat sekitar juga dapat dinikmati. Sehingga program ini juga memberikan peluang untuk mengampanyekan produk kopi Kahayya sebagai kopi perhutanan sosial yang merupakan salah satu praktik baik dalam mengelola hutan.

B. Capaian-capaian dari implementasi program

1. Pembangunan rumah bibit kopi

Pembuatan rumah bibit awalnya direncanakan untuk memberikan ruang belajar bagi para petani kopi, satu tempat yang menjadi ruang bertukar pikiran mengenai segala permasalahan soal kopi. Namun, seiring berjalannya program masing-masing kelompok meminta untuk difasilitasi pembuatan rumah bibit. Ditambah situasi politik di tingkat desa pasca pemilihan kepala desa, khusus di dusun Kahayya yang merupakan ibukota desa, kelompok terbagi menjadi dua kubu, dan akhirnya meminta untuk difasilitasi juga dalam pembuatan rumah bibit. Akhirnya total rumah bibit menjadi 5 di masing-masing kelompok, dan 1 kelompok di dusun kahayya dibagi menjadi 2.

20 ribu bibit kopi dibagi menjadi 5 ribu untuk setiap kelompok, 1 kelompok yang terbagi menjadi 2 kubu akhirnya bersepakat untuk mendapatkan masing-masing 2.500 bibit. Proses pembibitan melibatkan tenaga ahli pendamping dari Universitas Hasanuddin jurusan pertanian, untuk memberikan loka latih teknik pembibitan kopi dan bagaimana memberikan perawatan yang tepat guna untuk tanaman kopi.



Adapun tantangan dan kendala selama proses pembibitan adalah soal jarak pengambilan bibit dengan lokasi yang akan dijadikan sebagai media tanam, sehingga membutuhkan beberapa hari untuk tiba di lokasi.

Melalui rumah bibit ini, diharapkan petani kopi khususnya kelompok tani hutan dapat melakukan peremajaan untuk tanaman kopi yang sudah tua, dan meminimalisir dalam memasukkan jenis tanaman yang sifatnya tidak memberikan daya dukung terhadap kelestarian lingkungan seperti misalnya tanaman cengkeh yang saat ini menjadi salah satu ancaman.

2. Terbentuknya kelompok sadar wisata

Kelompok sadar wisata merupakan kelompok yang digagas dan terbentuk atas kesadaran kelompok pemuda dalam membangun desa melalui pengelolaan wisata alam yang ada di desa Kahayya sebagai upaya atas mendorong lingkungan yang lebih baik.

pengembangan desa wisata Kahayya sangat memiliki potensi alam, sumberdaya manusia yang telah terbangun serta kebijakan pemerintah daerah sangat mendukung. Hal ini telah diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bulukumba Nomor 6 Tahun 2009 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Bulukumba, salah satu sektor yang menjadi perhatian pemerintah adalah pengembangan Wisata Alam. Dalam penjabaran visi – misi Bupati Bulukumba Periode 2018 – 2023 tentang pengembangan ekowisata terintegrasi antar Wisata Bahari, Wisata Budaya dan Wisata Alam. Peluang ini akan mendukung Desa Kahayya menjadi salah satu destinasi baru di Kabupaten Bulukumba menjadi wisata alam, karena salah satu wilayah desa pegunungan dan memiliki potensi alam yang bisa dijadikan wilayah intervensi pengembangan desa wisata alam untuk pengembangan ekowisata terintegrasi dalam merealisasikan pembangunan pariwisata Pemerintah Daerah Kab. Bulukumba.

Kelompok Sadar wisata melakukan identifikasi spot-spot wisata yang selanjutnya disepakati untuk dikelola. Identifikasi dimulai dengan mengambil informasi dasar dari penduduk setempat mengenai wilayah yang memiliki pesona alam yang banyak dikunjungi oleh orang ramai. Berikut adalah hasil identifikasinya:

Potensi wisata alam seperti Air terjun Gammacaya, Danau Lurraya, Puncak Donggia dan Tabbuakkang, Kebun kopi, air panas, sungai dan wisata research untuk potensi flora dan fauna cukup melimpah. Potensi yang dimiliki Desa Kahayya harus dimanfaatkan sebagai atraksi wisata yang dikelola secara profesional menjadi desa wisata yang bernilai ekonomi bagi masyarakat desa sendiri.

3. Rencana kerja umum dan rencana kerja tahunan

Izin pemanfaatan hutan kemasyarakatan di Desa Kahayya diterbitkan pada tahun 2015 oleh bupati Bulukumba dengan nomor: KPTS. 594-597/X/2015 untuk 4 kelompok, yaitu kelompok tani hutan Gamaccayya, Kahayya, Tabbuakkang 1 dan Tabbuakkang 2. Keempat kelompok tersebut dibekali dengan surat izin pemanfaatan hutan kemasyarakatan masing-masing.

Setiap kelompok dituntut untuk membuat semacam rencana kerja yang menjadi pedoman untuk seluruh anggota kelompok, rencana tersebut adalah rencana kerja umum dan rencana kerja tahunan (RKU-RKT). Rencana tersebut pada program ini adalah dengan melakukan beberapa revisi pada rencana-rencana sebelumnya dan memasukkan unsur pengelolaan dan perlindungan jenis di dalamnya.

Secara umum rencana 4 kelompok tersebut adalah tetap berpegang teguh pada tanaman kopi sebagai komoditas utama. Hal yang menyita banyak perhatian adalah mengenai jenis tanaman jangka pendek yang akan dikembangkan di bawah tanaman kopi. Umumnya, kelompok merencanakan budidaya tanaman porang dan pilihan lainnya seperti Bawang putih, Cabai, dan Jahe.

RKU-RKT HKM Desa Kahayya

NO	URAIAN KEGIATAN	LOKASI	KETERANGAN
A	Rencana Pengembangan Usaha Hasil Hutan Kayu		
	1. Penanaman - Sengon - Suriang	Blok Areal Kerja Hkm	Penanaman setiap anggota yg memiliki lahan/blok areal kerja pada Lokasi HKm..
	2. Pemeliharaan	Blok Areal Kerja Hkm	
	- Penyiraman		
	- Pemupukan		
	- Penyulaman		Penyulaman dilakukan untuk tanaman yang mati,
	-		
B	Rencana Pengembangan Usaha Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK)		
	<ul style="list-style-type: none"> • Rencana Pengembangan Usaha Pemanfaatan Kawasan melalui tanaman MPTS sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> a. Bambu b. Nangka c. Jambu Biji d. Kopi 	Blok Areal Kerja HKM	<ul style="list-style-type: none"> • komoditas akan ditanam dengan pola agroforestry pada lahan areal HKM • Penambahan luasan tanaman kopi • Peremajaan tanaman kopi
	<ul style="list-style-type: none"> • Rencana Usaha Pengembangan Budidaya Tanaman Musiman sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> a. Jahe merah b. Jagung c. Porang 	Blok Areal Hkm	*Tanaman musiman merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kesejahteraan anggota HKM dalam jangka triwulan
	<ul style="list-style-type: none"> • Rencana Usaha Pengembangan Ternak Madu <ol style="list-style-type: none"> a. Persiapan lokasi pengembangan ternak madu b. Pemeliharaan c. Pemanenan d. Pasca Panen 	Blok areal Hkm dan diluar HKM	
	Rencana Pengembangan Jasa Lingkungan		
	<ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan koordinasi dengan parak pihak baik Pemda Swasta, Ngo, dan Kelompok sadar wisata tentang 	Blok Areal HKM	Pengurus KTH melakukan kordinasi dengan pemerintah desa, dan kelompok sadar wisata terkait pengembangan ekowisata di lokasi HKM

	perekembangan ekowisata		
E	Rencana Perlindungan hutan		
	a. Penantaaan Areal Kerja HKm (Blok perlindungan atau titik areal yang akan dilindungi)	Blok Areal HKm	
	b. pengamanan kawasan dan pengendalian kebakaran	Blok Areal HKm	
	c. Membentuk kelompok pemantau dan Pengendali kebakaran lahan serta pengamanan kawasan	Blok Areal HKm	
	d. Penanaman bambu diareal sungai	Blok Areal HKm	Bibit bambu akan ditanam dipinggiran sungai
	e. Pengamanan dan perlindungan jenis terancam punah	Blok Areal HKm	

III. Output

A. Objektif

Objektif program ini adalah RKU-RKT 4 kelompok Hkm desa Kahayya terintegrasi dalam kebijakan pembangunan desa, serta bersinergi dengan RPHJPd KPH Jeneberang II 2019, dan Road map PSDA berkelanjutan yang ditetapkan oleh Pemda Bulukumba periode 2016 – 2021.

Dengan demikian, untuk mencapai objektif tersebut maka indikator yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

1. Minimal 80 % isi RKU-RKT di 4 kelompok menetapkan skema perlindungan terhadap GTS di desa Kahayya yang mendukung perlindungan GTS di KBA Karaeng-Lompobattang
2. Minimal 60% dukungan RKU-RKT terintegrasi dalam kebijakan pembangunan desa dan para pihak yang mendukung perlindungan tapak di areal Hkm desa Kahayya
3. Minimal 40% warga desa Kahayya mengalami peningkatan penghidupan dari pengelolaan agroforestri
4. Minimal 20% skema ekowisata dirumuskan dan disepakati di tingkat desa diadopsi oleh pemerintah Kabupaten.

Berdasarkan indikator tersebut di atas, pada poin pertama isi dari RKU-RKT hampir secara keseluruhan berkontribusi pada skema perlindungan terhadap GTS di Desa Kahayya. Menetapkan perluasan dan peremajaan tanaman kopi menjadi basis yang dapat memberikan ruang perlindungan bagi ekosistem di sekitarnya.

Melalui perluasan tanaman kopi dengan bibit baru secara perlahan dapat menekan ancaman tanaman cengkeh di areal Hkm. Saat ini tanaman cengkeh yang ada belum mampu menghasilkan buah yang

baik, hal ini disebabkan karena terpaan angin yang begitu kencang sehingga merobohkan tanaman cengkeh yang rentan.

Kondisi tersebut memicu kesadaran kolektif petani hutan untuk tetap membudidayakan kopi sebagai tanaman utama.

Indikator pada poin ke dua dapat dikatakan sudah tercapai dengan penjelasan sebagai berikut;

Dukungan Pembibitan dan penanaman bibit MPTS (kopi, durian langsung dan rambutan) juga telah masuk dalam rencana implementasi Pokja PSDA Berkelanjutan.

Rencana pengelolaan sumber daya hutan di wilayah kelola Hkm telah mendapat dukungan dari pemerintah Desa Kahayya melalui rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJM Desa). Di sisi lain dokumen implementasi yang dikawal oleh Pokja PSDA berkelanjutan telah disinkronisasikan ke dalam rencana pembangunan desa. Sehingga, upaya pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan di Desa Kahayya padu padan dengan perencanaan Pokja PSDA Berkelanjutan Kabupaten Bulukumba.

sebagian besar wilayah Desa Kahayya merupakan kawasan hutan negara maka KPH juga turut memberikan dukungan dalam pengembangan kawasan wisata di Desa Kahayya yang telah dimuat dalam dokumen rencana pengelolaan jangka pendek KPH.

Indikator poin keempat juga telah tercapai. Rumusan desa Kahayya sebagai daerah destinasi ekowisata telah bersinergi dengan rencana pemerintah daerah. Di Kabupaten Bulukumba menetapkan 3 rumusan wisata, yakni; wisata bahari, wisata budaya, dan wisata alam yang menunjuk desa Kahayya sebagai desa destinasinya. Selain pemerintah desa, pihak KPH juga telah mendukung rencana ekowisata desa Kahayya dengan mensinergikannya ke dalam RPHJP melalui rencana pengelolaan wisata air sungai.

B. Output

Dari objektif tersebut ditetapkan 3 output yakni; 1. Kapasitas kelompok HKM mengalami peningkatan untuk melakukan advokasi RKO-RKT yang terintegrasi dalam kebijakan pembangunan desa (RPJM Desa) dan bersinergi dengan para pihak (KPH melalui RPHJPd KPH Jeneberang II dan Pemda melalui Road map PSDA berkelanjutan Bulukumba 2016–2021) sebagai wujud pelembagaan inisiatif dan kebijakan, 2. Pengembangan inisiatif agroforestry (kopi dan tanaman buah) sebagai bagian dari upaya mengurangi laju pembukaan lahan dari tanaman cengkeh, 3. Pemodelan ekowisata yang mendukung peningkatan penghidupan dan perlindungan keragamanhayati berbasis ecosystem services. Output tersebut didukung oleh 12 kegiatan.

Output 1

Output 1 ini dicapai dengan melakukan 5 kegiatan, yaitu:

1. Sosialisasi dan desiminasi pengelolaan Hkm desa Kahayya.

Kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan dari beragam instansi pemerintah, KPH, dan juga dari kelompok Hkm.

Acara di buka oleh pihak SCF dan memberikan penjelasan secara umum mengenai peran SCF di Bulukumba selama beberapa tahun ke belakang, hingga akhirnya saat ini memiliki program yang bekerja sama dengan Burung Indonesia.

Pemaparan pertama di sampaikan oleh salah seorang fasilitator Burung Indonesia di Makassar, Faisal Alwi. Ia menjelaskan tentang kerentanan KBA Karaeng-Lompobattang dan beragam spesies yang

terancam punah di dalamnya, serta ancaman terhadap spesies tersebut. Juga dengan memberikan contoh-contoh pengelolaan KBA di beberapa tempat lain di Indonesia.



Selanjutnya pemaparan kedua dari SCF, Ia menjelaskan mengenai mengapa memilih Desa Kahayya sebagai wilayah intervensi program pada KBA Kareng-Lompobattang. Serta penjelasan mengenai apa saja program yang akan dilaksanakan dan bisa disinergikan dengan para pihak yang hadir dalam pertemuan tersebut.

Hasil kegiatan

- Khusus terkait ekowisata, dinas pariwisata bersedia melakukan sinergi program terkait kelompok sadar wisata, khususnya di Desa Kahayya.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura juga bersedia melakukan sinergi program terkait tanaman kopi yang ada di Kahayya.

2. Revisi RKU-RKT

Kegiatan ini dilaksanakan dengan model FGD bersama anggota kelompok Hkm pada 4 kelompok yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Dalam revisi RKU-RKT, kelompok Hkm difasilitasi untuk memuat perencanaan pengelolaan SDA berkelanjutan yang memiliki prinsip pengelolaan dan perlindungan KBA Karaeng-Lompobattang.

Adapun poin-poin dirumuskan dalam pertemuan adalah sebagai berikut:

- Melakukan identifikasi daftar kelompok Hkm yang melakukan pengelolaan lahan. Hal ini berguna untuk mengetahui siapa saja dalam keluarga pemegang hak kelola yang diberi izin terlibat dalam pengelolaan lahan.
- Melakukan identifikasi rencana komoditi apa yang akan dikembangkan secara kelompok. Hal ini berguna untuk mengetahui mulai dari tegakan, di bawah tegakan, dan di atas tegakan, jenis komoditi yang akan ditanam oleh kelompok Hkm.
- Mendorong kelompok untuk terlibat dalam program SCF-Burung Indonesia. Dalam hal ini untuk mengelola benih kopi yang akan dikelola oleh kelompok melalui rumah bibit.
- Mendorong kelompok untuk menyampaikan usulan dalam perumusan rencana pembangunan desa
- kelompok berkewajiban untuk melindungi spesies langka dengan memberikan upaya tutupan lahan sebagai daya dukung habitat, dan tidak melakukan aktivitas perburuan
- menunjuk kawasan perlindungan, seperti sungai dan mata air yang berada dalam wilayah kelola Hkm untuk dilindungi dan dimanfaatkan secara umum oleh masyarakat desa Kahayya.

- mengidentifikasi kebutuhan kelompok seperti benih, alat produksi, maupun akses bantuan untuk didorong ke dalam perencanaan desa.



Hasil pertemuan FGD meliputi:

- melalui diskusi ini kelompok memahami pentingnya wilayah kelola hutan kemasyarakatan sebagai bagian dari KBA Karaeng-Lompobattang sebagai daerah perlindungan untuk ekosistem di sekitarnya
- melalui diskusi ini kelompok memahami perencanaan pengelolaan dalam wilayah hutan kemasyarakatan harus dikerjakan secara bersama dan seragam agar mudah dalam melakukan proses transaksi ekonomi yang dapat dikerjakan oleh kelembagaan kelompok
- melalui diskusi ini, kelompok mengukuhkan tanaman kopi sebagai komoditas utama yang dapat memberi kontribusi pada kelestarian lingkungan dan ekonomi rumah tangga.

3. Workshop integrasi RKU-RKT dalam rencana pembangunan desa

Kegiatan ini merupakan upaya yang dilakukan oleh kelompok dalam mendorong rencana mereka dalam wilayah kelola hutan kemasyarakatan agar mendapatkan dukungan dari pemerintah desa dan dapat tertuang dalam rencana pembangunan desa.

Pada pertemuan ini kelompok menyampaikan rencana umum yang akan mereka lakukan di wilayah kelola Hkm mereka, lalu mengajukan pengusulan untuk diberikan bantuan dan bimbingan kelompok. Usulan-usulan tersebut diterima dan dicatat oleh pihak desa untuk dilanjutkan dan diupayakan dapat terakomodasi ke dalam rencana pembangunan desa.

Pihak pemerintah desa, dalam hal ini kepala desa menjelaskan mengenai komitmennya dalam mendukung upaya-upaya dalam pelestarian lingkungan. Meski dengan dana desa yang terbatas, namun komitmen kepala desa dalam mendorong pengelolaan Hkm melalui skema kemitraan dengan para pihak.



Hasil pertemuan ini meliputi;

- Adanya usulan kelompok yang menjadi catatan sebagai upaya untuk dimuat dalam rencana pembangunan desa
- Adanya komitmen kepala desa dalam mendukung pengelolaan hutan kemasyarakatan berbasis komoditi kopi

4. FGD sinergi RKU-RKT dengan RPHJ Pd KPH Jeneberang II 2019

Pertemuan dengan pihak KPH merupakan agenda penting dalam upaya pengelolaan Hkm di Desa kahayya. Pertemuan ini dilakukan dengan menghadirkan perwakilan kelompok dengan pihak KPH agar terjadi dialog yang dapat menjadi rencana yang baik ke depannya.

Diskusi ini berjalan dengan cukup baik, hal ini ditandai dengan dukungan KPH yang banyak memberikan ruang bagi kelompok untuk mendapatkan bimbingan baik berupa pelatihan maupun bantuan.

Melalui diskusi ini juga KPH memberikan gambaran umum terkait perencanaan KPH di Desa Kahayya yang menyasar kepada kelompok Hkm yang ada di Desa Kahayya. Selain itu juga mencoba bersinergi program antara KPH Jeneberang II dengan SCF-Burung Indonesia terkait program apa saja yang dapat dilakukan bersama-sama.

Poin pentingnya yang menjadi diskusi utama adalah memastikan dukungan KPH terhadap kelompok Hkm Desa Kahayya untuk dapat dimuat dalam RPHJP



5. FGD sinergi RKU-RKT dalam implementasi Road map PSDA berkelanjutan dengan Pemda Bulukumba.

Pada beberapa masa sebelumnya pokja pengelolaan sumber daya alam telah terbentuk dan sebagian telah tertuang ke dalam rencana kerja pada dinas-dinas terkait. Pada pertemuan ini, sinkronisasi program dilakukan untuk mempercepat atau memperkuat upaya-upaya pengelolaan dan perlindungan KBA karaeng-Lompobattang.

Pada kegiatan ini diskusi lebih cenderung pada komitmen dinas terkait pada dukungan kelompok terkait dengan rencana kelompok dalam melakukan pengelolaan dalam areal hutan kemasyarakatan yang juga merupakan bagian dari KBA Karaeng-Lompobattang.



Hasil dari pertemuan adalah:

- Dinas koperasi akan mendampingi dan memperkuat kelembagaan kelompok tani hutan, pelatihan pengelolaan pasca panen dan pengelolaan ekonomi koperasi
- Dinas kehutanan masih akan membuka peluang untuk memberikan bantuan bibit sesuai dengan kebutuhan petani.

Output 2

Output 2 ini dicapai dengan melakukan 4 kegiatan, yaitu;

1. sensus penggunaan lahan berbasis komoditas

kegiatan ini merupakan upaya yang dilakukan untuk mengidentifikasi jenis tanaman apa saja yang telah dikembangkan oleh kelompok tani hutan yang ada di desa Kahayya serta termasuk produksi yang dihasilkan. Kegiatan ini dilakukan sebanyak dua kali yakni di awal dan akhir program.

Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan angket yang diedarkan pada anggota kelompok Hkm yang tersebar di 3 dusun; Kahayya, Gamacayya, dan Tabbuakkang. Masing-masing dusun terdapat satu kelompok Hkm, kecuali Dusun Tabbuakkang yang terdiri dari dua kelompok.

Tim pengumpul data mulai melakukan pendataan secara bersama-sama pada satu dusun yang terdiri dari dua kelompok. Hasilnya, mereka memakan waktu cukup lama dengan strategi tersebut. Para responden cenderung didatangi berkali-kali oleh tim pengumpul data yang berbeda. Akhirnya, mereka membagi tim ke dalam dua kelompok ke masing-masing dusun yang tersisa.

Jalan yang masih berbatu, sebagian rabat beton, dan hujan yang terus menerus mengguyur, menjadi kesulitan tersendiri bagi tim pengumpul data. Jalan menjadi licin, sehingga harus waspada dalam menggunakan kendaraan motor.

Banyak di antara anggota kelompok yang masih di kebun ketika tim pengumpul data datang untuk melakukan wawancara. Sehingga, mereka harus membuat janji lebih dulu agar bisa melakukan wawancara.



2. Pelatihan pembibitan dan Fasilitasi pembuatan rumah bibit

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan pada kelompok Hkm untuk melakukan pembibitan kopi, sekaligus memfasilitasi kelompok untuk membuat satu rumah pembibitan.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan suply bibit unggul kopi kepada masyarakat untuk regenerasi dan keberlanjutan kopi dan mencegah introduksi tanaman cengkeh ke dalam wilayah kelola Hkm.



Benih Kopi dipesan sebanyak 20.000 biji dari Pusat Penelitian Kopi dan Kakao. Untuk selanjutnya dibagikan pada 4 Kelompok Hkm yang ada di Desa Kahayya. Namun, arahan Kepala Desa waktu itu untuk juga memberikan pada satu Kelompok Tani yang ada, sebagai proses pembelajaran.

Sambil menunggu benih yang telah dipesan sebelumnya. Tim mempersiapkan Fasilitasi Rumah Bibit bersama kelompok dengan memanfaatkan Bambu sebagai tiang utama dan menggunakan Waring serta Paranet untuk atap dan dinding.

Penyiapan lahan juga segera dilakukan dengan membuat petak-petak dedaer yang nantinya akan digunakan sebagai media tanam benih. Lalu mencampurnya dengan pupuk kompos agar tanah menjadi lebih subur.

Begitu benih tiba, setelah selama 24 jam direndam, benih kemudian ditanam satu per satu. Dengan mendatangkan ahli pembenihan dari Unhas, kelompok dapat berdiskusi langsung dengan pemateri, bagaimana melakukan penyemaian benih kopi yang baik dan benar.

3. Survei analisis tanah bersama masyarakat

Kegiatan ini dilakukan berdasarkan catatan identifikasi kendala dalam Revisi RKU-RKT kelompok Hkm. Pada kegiatan ini kelompok akan didampingi oleh ahli dalam penelitian dan pengembangan kopi untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas kopi kelompok Hkm melalui survei analisis tanah.

Fasilitasi pembelajaran ini bertujuan agar petani yang tergabung dalam kelompok Hkm memiliki pengetahuan dan pengalaman untuk melakukan secara sederhana bagaimana menghadapi kendala-kendala dalam proses pengelolaan kopi.

Kegiatan ini tergolong dalam kegiatan non-eksperimen dengan menggunakan metode survei dan analisis sistem informasi geografis (SIG) yang selanjutnya dilakukan pengujian laboratorium.

Lokasi survei ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik untuk menentukan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Sampel yang diperoleh kemudian di analisis dalam laboratorium untuk memperoleh informasi karakteristik tanah (kimia, fisik dan biologi).

Survei lapangan dilakukan di Desa kahayya, Kabupaten Bulukumba. Kegiatan ini dilakukan dengan mengambil sampel tanah pada lokasi yang telah ditentukan sebelumnya. Ada dua jenis sampel tanah yang di ambil pada setiap lokasi, yaitu pada kedalaman ± 10 cm dan ± 80 cm. Setiap sampel tanah yang diambil terdiri dari sampel tanah terganggu dan tidak terganggu.

Setelah itu dilakukan uji laboratorium di Laboratorium Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Sampel tanah yang diperoleh dari lapangan kemudian dilakukan pengujian laboratorium untuk mengidentifikasi karakteristik tanah (Kadar Air, Ph, N-Total, P₂O₅, KTK, Ca, Mg, K, Bahan Organik, Permeabilitas Tanah dan Tekstur Tanah).



4. Pelatihan dan fasilitasi pembuatan Demplot

Pada pertemuan ini selain pelatihan terkait pembuatan demplot juga sekaligus membahas terkait kesiapan lahan / lokasi demplot serta kesiapan Anggota kelompok dalam membuat demplot serta melakukan pembersihan dan perawatan pada demplot tanaman kopi.

Sedikitnya ada 3 poin utama dalam proses Pelatihan pembuatan Demplot yaitu:

1. Anggota kelompok KTH diberikan pelatihan dan pemahaman terkait Pembuatan Demplot, mulai dari pembersihan Lahan, proses pemilihan bibit kopi yang baik, penanaman bibit kopi, dan perawatan demplot (pemupukan , pembersihan lahan dan pemangkasan). Diharapkan Anggota kelompok meningkat pengetahuanya.
2. Mendorong kelompok KTH untuk ikut serta dan terlibat langsung dalam proses pembuatan demplot atau kebun percontohan.
3. Anggota Kelompok KTH menentukan wilayah atau lokasi lahan demplot yaitu 2 Ha milik Pak Marsan yaitu ketua kelompok Tabbuakang I dan 2 Ha milik Pak Ansar yang merupakan Ketua Kelompok Kahayya kedua lahan tersebut merupakan lokasi kawasan HKM



Output 3 ini dicapai dengan melakukan 3 kegiatan, yaitu;

1. Penguatan kapasitas kelompok dan pemodelan ekowisata

Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan pemuda desa yang selama ini aktif dalam melakukan pengelolaan wisata. Melalui kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penguatan secara kelembagaan dan peningkatan kapasitas dalam melakukan pengawalan dan perencanaan ekowisata.

Pada kegiatan ini, dukungan pemerintah daerah melalui dinas pariwisata terbilang sangat besar. Pasalnya, upaya dinas pariwisata dalam mendorong pengelolaan ekowisata di desa Kahayya telah termuat dalam rencana kerja dinas dan RTRW kabupaten yang menasar Desa Kahayya sebagai destinasi ekowisata.



Sehingga upaya-upaya penguatan kelompok menjadi sasaran utama dalam kegiatan ini. Adapun penguatan kelompok dilakukan dengan memberikan materi-materi sebagai berikut;

- Meningkatkan pemahaman Pok Darwis dan masyarakat terkait Desa Wisata. Apa itu desa wisata dan dampak-dampaknya: seperti Dampak lingkungan, dampak ekonomi dan dampak sosialnya.
- Penjelasan terkait SAPTA PESONA (Keamanan, ketertiban, kebersihan, Kesejukan, Keindahan, Keramahan dan kenangan)
- Fungsi, peran pemerintah dan masyarakat untuk mewujudkan serta menerapkan Manfaat SAPTA PESONA

Melalui desa wisata ini diharapkan masyarakat dapat menerima manfaatnya secara langsung. Namun selain itu masyarakat juga harus siap baik dalam penerimaan sosialnya maupun dalam segi kebersihan lingkungan. Dengan begitu sebagai motor penggerak dimasyarakat maka dibentuklah kelompok sadar wisata yang dimana fungsinya mengawal perencanaan desa wisata baik di wilayah Pemkab Bulukumba maupun dilingkungan masyarakat sendiri. Bahkan di beberapa kesempatan dinas pariwisata kab. Bulukumba maupun Provinsi Sul-Sel telah melakukan beberapakali pelatihan terhadap kelompok sadar wisata guna meningkatkan kapasitas pengetahuannya mulai dari pelatihan tracking wilayah wisata sampai pada pelatihan pengelolaan home stay. Melalui kelompok sadar wisata ini juga diharapkan dapat secara langsung mensosialisasikan kemasyarakat terkait konsep perencanaan desa wisata kahayya yang dimana dalam hal konsep ini diperjelas dalam video masterplan pemodelan desa wisata kahayya. Adapun beberapa spot perencanaan tempat wisata dikahayya adalah sebagai berikut:

1. Puncak selfie
2. Air terjun Gamayya
3. Danau Lurayya
4. Puncak donggia
5. River tubing (sungai pa'balantieng)
6. Kebun wisata (kopi)
7. Bukit tabbuakang

Dukungan penuh masyarakat sangat menentukan pembangunan desa wisata kahayya olehnya masyarakat harus paham betul mengenai manfaat dan konsep desa wisata kahayya.

2. Workshop perencanaan ekowisata bersama Pemda Bulukumba

Kegiatan ini akan dilakukan dengan mempertemukan kelompok kelembagaan ekowisata desa Kahayya dengan pihak pemerintah daerah Bulukumba. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan usulan perencanaan pengelolaan ekowisata di desa Kahayya yang selanjutnya akan ditindaklanjuti oleh pihak pemerintah kabupaten Bulukumba.

Konsep pembangunan Pariwisata Kab. Bulukumba oleh sekretaris dinas pariwisata

untuk konsep pariwisata kita fokus pada empat titik secara makro seperti pengembangan wisata bira, untuk pengembangan wisata bira kita tidak hanya terfokus pada bira saja tetapi secara internasional artian kita bicara tentang akses, kebersihan, penerimaan masyarakatnya dan res area saya kira ini sangat mendukung untuk destinasi wisata. Sehingga tahun ini kita rencanakan dua titik untuk mensupport destinasi kebira yaitu satu titik di jenepono. Jadi tahun ini kita telah menyediakan anggaran untuk BDT kawasan timur yaitu bira timur. Ditahun ini wisatawan yang datang dibulukumba mengalami penurunan ini disebabkan adanya bencana alam.

Tujuan pengembangan destinasi wisata ini yaitu sebagai pemantik wisatawan yang datang untuk melakukan transaksi ekonomi dibulukumba. Terkait aksesibilitas, inilah peran-peran kita di opd-opd atau instansi-instansi yang memiliki fungsi dan peran dalam mendorong percepatan pembangunan wisata bulukumba. Ada tiga hal yang sering kita dengar terkait pariwisata yaitu budaya, alam dan kota. Dalam masterplan kahayya itu ada water bom jikalau terkait alam dikahayya tidak usah dipertanyakan lagi karena sangat lengkap ada air terjunnya, sungainya, gunungnya yang indah dan bahkan ada danaunya. Gubernur sulawesi selatan telah menetapkan kawasan pengembangan lereng gunung lombo battang, olehnya kami berfikir poros borong rapoa diusulkan pada pemerintah propinsi sebagai jalan jalur propins, jadi kita akan tingkatkan perintisan jalan propinsi karena aksesibilitas jalan sangat mendukung dalam pengembangan pariwisata.

Rencana pengembangan pariwisata akan cepat terlaksana jika kita sama-sama mengambil peran yang dimana dalam persoalan ini desa saja punya dana, kabupaten punya dan bahkan propinsi. Nah



bagaiman kemudian kita berfikir apa yang kira-kira bisa dicover oleh dana desa dan apa saja yang bisa dicover oleh pemda. Opd-opd lain pun harus ikut mengambil peran dalam hal ini misalkan dinas PU, dinas sosial, dinas koperasi dll. Apa yang sudah dikerjakan oleh SCF (sulawesi community foundation) ini sesungguhnya sangatlah menyemangati kita semua karena sekalipun pemda bulukumba sudah memiliki masterplan wisata desa kahayya namun tetap saja SCF melakukan survei dan kajian langsung terkait spot-spot yang bisa dikembangkan didesa kahayya dan saya rasa apa yang sudah dipresentasikan tadi sangat luar biasa untuk kemudian bisa kita wujudkan bersama. Jadi mari kita wujudkan mimpi-mimpi kita bersama.

3. Promosi produk ekowisata Kahayya

Kegiatan ini mempertemukan dan mempromosikan Kopi “LOMPOBATTANG” yang ada di sekitar selatan Prov. Sulawesi Selatan. Kegiatan ini mengundang dan menghadirkan seluruh produk kopi yang dikelola oleh Petani kopi, kelompok tani hutan, koperasi, Desa atau Bumdes. Semua produk kopi mulai biji tanduk, greeben sampai bubuk akan ditampilkan.

Peserta yang terlibat disediakan stand pameran oleh panitia, kemudian peserta menampilkan dekorasi yang unik pada stand yang telah disediakan.

Kegiatan ini diharapkan produk kopi di sekitar pegunungan Lompobattang dapat terpromosikan.



IV. Perubahan

1. Pengurangan ancaman terhadap spesies prioritas (tidak perlu diisi apabila program TIDAK menysar pada Arahlan Strategis 1)
2. Peningkatan pengelolaan terhadap KBA

Nama KBA	Bentuk Peningkatan pengelolaan KBA	Luas (Bagian) KBA yang mendapatkan peningkatan pengelolaan	Dokumen Verifikasi
Karaeng-Lompobattang	Pelatihan dan pembuatan rumah bibit dengan memberikan suply bibit unggul kopi kepada masyarakat untuk regenerasi dan keberlanjutan kopi dan mencegah introduksi tanaman cengkeh ke dalam wilayah kelola Hkm.	388 Ha	Rumah bibit
	pelatihan dan pemahaman terkait Pembuatan Demplot, mulai dari pembersihan Lahan, proses pemilihan bibit kopi yang baik, penanaman bibit kopi, dan perawatan demplot (pemupukan , pembersihan lahan dan pemangkasan)		Kebun demplot percontohan

3. Perlindungan kawasan (formal protected area)

Nama Jaringan/kemitraan	Ruang lingkup (Nasional, lokal, desa)	Tujuan penetapan	Tahun penetapan
Pokja PSDA Berkelanjutab	Lokal	Saling mendukung dalam mewujudkan pelaksanaan program strategis dalam pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan yang secara khusus berada di daerah aliran sungai (DAS) Bijawang	2016

7. Bentang alam produktif

Nama Bentang alam Produktif	Bentuk peningkatan pengelolaan bentang alam produktif	Luas (bagian) Bentang Alam Produktif yang Mendapatkan Peningkatan Pengelolaan	Dokumen Verifikasi
Hutan kemasyarakatan	Pengelolaan tanaman kopi melalui agroforestri	388 Ha	

V. Pembelajaran

- Kegiatan atau strategi apa yang berhasil dengan baik, Mengapa demikian?
 - ✓ Sosialisasi program. Kegiatan ini merupakan hal yang paling penting dan mendasar, sebab melalui sosialisasi masyarakat dapat mengerti tujuan dan dampak apa yang akan dibawa oleh program, serta juga dapat membangun sinergi dengan para pihak khususnya di tingkat pemerintah dalam mendorong program secara bersama-sama. Melalui kegiatan sosialisasi ini, pelibatan multi pihak menjadi kunci utama dalam mendorong program-program strategis.
 - ✓ Belajar melalui praktik. Proses ini merupakan sebuah strategi dalam memberikan pemahaman bagi masyarakat atau kelompok agar lebih mudah dipahami. Melalui tindakan langsung yang difasilitasi oleh ahli akan membuka ruang diskusi yang cukup baik dan langsung dapat dipraktikkan.
- Adakah hal atau kegiatan yang di masa depan sebaiknya dilakukan dengan cara berbeda, mengapa demikian?
 - ✓ Mendorong pelibatan perempuan agar lebih intens terlibat dalam setiap proses. Dalam rumah tangga petani, cenderung pihak perempuan yang lebih banyak memiliki pengetahuan praktis dibanding laki-laki. Hal ini disebabkan karena pihak perempuan senantiasa terlibat dalam setiap proses baik dalam kegiatan off farm maupun on farm.

Isu	Keberhasilan/kurang berhasil	Faktor penyebab	Dampak	Rekomendasi
Hasil: a. Perubahan pengetahuan	Kesadaran kritis dan kesadaran pentingnya membangun jaringan dan berkelompok terbangun	Kurang maksimalnya SDM kelembagaan dikelompok tani membuat warga antusias untuk membangun pengetahuan kelompok .	Mudah menyampaikan pendapat dan banyak bertanya dalam diskusi	Peningkatan pengetahuan kelembagaan dan SDM kelompok tani
b. Perubahan sikap	Inisiatif warga membangun jadwal pertemuan	Warga terlalu sibuk di lahan pertanian dari pagi sampai sore hari sehingga kebanyakan jadwal pertemuan dilaksanakan malam hari guna memaksimalkan kehadiran anggota kelompok	produktif	Peningkatan jaringan
c. Perubahan perilaku	Partisipasi warga yang aktif dalam	Aktivitas – aktivitas	Koordinasi meningkat	Pengorganisasian yang lebih dalam

	kegiatan program meningkat	merupakan hal baru untuk warga desa-desa dampingan		
Proses: a. Perencanaan	Adanya kegiatan terlaksana di luar perencanaan	Aktivitas kelompok banyak yang tidak kompatibel dalam rencana pelaksanaan program	Jadwal pelaksanaan mundur dari jadwal yang telah direncanakan	Assesment harus lebih maksimal
b. Pelaksanann	Kurangnya keterlibatan perempuan dalam beberapa kegiatan	Kesibukan kelompok di lahan pertanian menyebabkan kegiatan kerap dilaksanakan pada malam hari, sehingga perempuan tidak dapat hadir	Perspektif pengelolaan dari sudut pandang perempuan kurang tereksplor	Perlu memisahkan sesi pertemuan perempuan secara khusus

VI. Status Keuangan

Status keuangan program, dapat dilihat pada pencatatan keuangan di bawah ini:

a. Pemasukan : Rp. 267.100.000 (2 termin)

b. Pengeluaran : Rp. 343.540.625

c. Saldo : (minus) Rp 76.440.625

Masih ada sekitar Rp 76.440.625 dana program yang akan ditransfer setelah semua kelengkapan laporan narasi dan keuangan dinyatakan sudah diterima oleh Burung Indonesia.